

FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA (internal only)

8 JUN 2026



IDR Market

Rentang perdagangan USD/IDR pada pekan ini diperkirakan antara 17.800 – 18.300. Pada hari Jumat kurs JISDOR Bank Indonesia (BI) berada pada 18.039. Pasar Obligasi Negara Indonesia – Indikasi yield pada penutupan di hari Rabu adalah 7,11% (1Y), 6,90% (3Y), 6,97% (5Y), 6,90% (10Y), dan 7,02% (20Y). Kemarin, yield naik rata-rata 19 bps di sepanjang kurva dengan kenaikan lebih besar pada tenor 3 dan 5 tahun. Pada tanggal 9 Juni 2026, pemerintah akan melaksanakan lelang reguler obligasi konvensional dengan target IDR 36 triliun. Obligasi yang ditawarkan adalah SPN Jul'26, Sep'26, dan Jun'27, FR109 (2031), FR108 (2036), FR106 (2040), FR107 (2045), FR102 (2054), dan FR105 (2064). Arus dana asing di pasar modal Indonesia naik berdasarkan data terakhir. Indeks saham IHSG ditutup turun 535 poin pada posisi 5.595, pada tanggal 5 Juni 2026, dan kepemilikan asing pada pasar saham Indonesia tercatat turun IDR 7,4 triliun. Di sisi lain, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan naik sebesar IDR 8,8 triliun antara tanggal 29 Mei-4 Juni 2026.

GBP/USD

GBP/USD naik mendekati 1,3430 selama perdagangan awal Eropa pada hari Kamis, tetapi secara umum sideways dalam kisaran antara 1,3407 dan 1,3485 selama empat hari perdagangan terakhir. Cable kesulitan mencari arah karena negosiasi antara Amerika Serikat (AS) dan Iran mengenai kesepakatan damai permanen gagal mencapai terobosan. Awal pekan ini, kantor berita Tasnim Iran melaporkan pada hari Senin bahwa anggota tim negosiasi Teheran telah menghentikan pertukaran pesan dengan AS melalui mediator sebagai protes terhadap serangan di Lebanon. Namun, Presiden AS Donald Trump mengonfirmasi pada hari Rabu bahwa negosiasi belum berhenti dan bahkan Ayatollah Iran [merujuk pada Pemimpin Tertinggi Mojtaba Khamenei] terlibat dalam negosiasi dengan Washington. Penutupan Selat Hormuz yang sedang berlangsung secara luas merugikan mata uang dari ekonomi yang sangat bergantung pada impor minyak untuk memenuhi kebutuhan energi mereka. Sementara itu, para investor menantikan data NFP AS untuk bulan Mei, yang akan dirilis pada hari Jumat. Para investor akan memperhatikan data ketenagakerjaan resmi AS untuk mendapatkan petunjuk baru mengenai prospek kebijakan the FED.

Support	Resistance
S1 = 1.3317	R1 = 1.3332
S2 = 1.3306	R2 = 1.3358
S3 = 1.3291	R3 = 1.3369

AUD/USD

AUD/USD menarik beberapa pembeli setelah menyentuh level terendah hampir dua bulan, di sekitar area 0,7025-0,7020 selama perdagangan sesi Asia pada hari Senin, meskipun tidak ada tindak lanjut. Harga spot saat ini diperdagangkan di sekitar pertengahan 0,7000-an, hampir tidak berubah untuk hari ini, dan tetap rentan di tengah sentimen bullish mendasar Dolar AS (USD). Israel Defense Forces (IDF) menyatakan telah menyerang target-target militer di wilayah barat dan tengah Iran, beberapa jam setelah Iran meluncurkan serangan rudal ke pangkalan udara Ramat David di Israel pada Minggu malam. Perkembangan ini mengancam gencatan senjata yang rapuh dan meredam harapan akan kesepakatan untuk mengakhiri perang Iran yang telah berlangsung tiga bulan, mendorong harga Minyak Mentah naik. Hal ini, pada gilirannya, menghidupkan kembali kekhawatiran inflasi yang, bersama dengan laporan NFP AS yang optimis pada hari Jumat, memperkuat argumen kenaikan suku bunga oleh The FED AS pada tahun 2026 dan mendukung para pembeli USD. Selain itu, menurunnya peluang kenaikan suku bunga jangka pendek oleh RBA membatasi potensi kenaikan pasangan mata uang AUD/USD. Risiko-risiko geopolitik dan prakiraan kenaikan suku bunga The Fed terus mendukung USD, membatasi kenaikan harga spot.

Support	Resistance
S1 = 0.6992	R1 = 0.7147
S2 = 0.6937	R2 = 0.7247
S3 = 0.6837	R3 = 0.7302

EUR/USD

EUR/USD rebound setelah mencatat kerugian sebesar 0,75% pada hari sebelumnya, diperdagangkan di sekitar 1,1530 selama jam perdagangan sesi Asia pada hari Senin. Analisis teknis pada grafik harian menunjukkan bias bearish yang sedang berlangsung karena pasangan mata uang ini berada dekat dengan batas bawah pola descending channel. EUR/USD mempertahankan bias bearish jangka pendek karena harga spot berada di bawah EMA 9-hari dan EMA 50-hari. Relative Strength Index (RSI) 14-hari di 35 semakin mendekati wilayah jenuh jual, mengisyaratkan bahwa meskipun tekanan sisi bawah masih ada, laju penurunan baru-baru ini dapat melambat karena para penjual mulai memasuki kondisi yang sudah jenuh. Pasangan mata uang EUR/USD mungkin akan menguji kembali batas bawah pola descending channel di sekitar 1,1510. Penembusan di bawah channel ini akan memperkuat bias bearish dan memberikan tekanan ke bawah pada pasangan mata uang ini untuk menguji level terendah 10 bulan di 1,1411, yang tercatat pada 13 Maret.

Support	Resistance
S1 = 1.1470	R1 = 1.1619
S2 = 1.1419	R2 = 1.1717
S3 = 1.1321	R3 = 1.1768

FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA

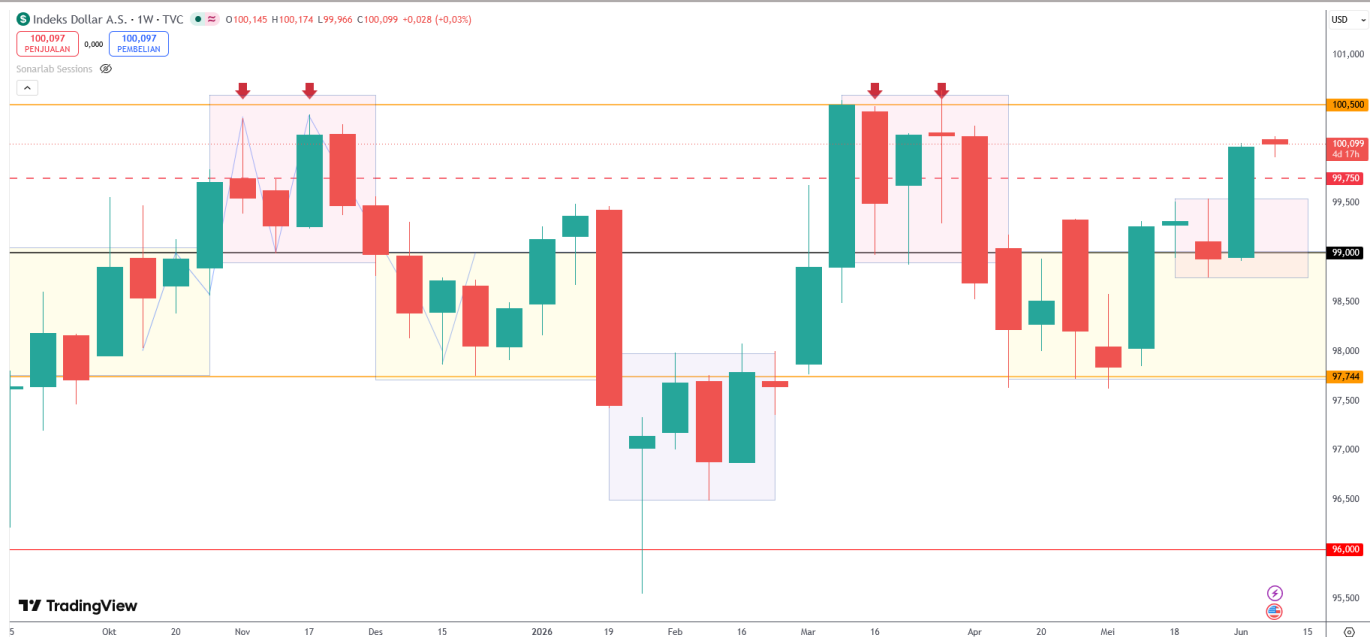
8 JUN 2026



Economic Calendar

Date	Time	Currency	Data	Forecast	Previous
10 Jun	19:30	USD	Core CPI m/m	0.5%	0.4%
			Core CPI y/y	2.9%	2.8%
			CPI m/m	0.3%	0.6%
			CPI y/y	4.2%	3.8%
11 Jun	19:15	EUR	Main Refinancing Rate	2.4%	2.15%
			Monetary Policy Statement		
	19:30	USD	Core PPI m/m	0.5%	1.0%
			PPI m/m	0.7%	1.4%
	19:45	EUR	ECB Press Conference		
12 Jun	13:00	GBP	GDP m/m		0.3%

Technical Analysis



DXY [USD Indeks]

DXY [USD Indeks] menguat tajam pada perdagangan minggu lalu dengan pembukaan (O) di level 98.96 dan penutupan (C) di level 100.07 atau penguatan sebesar +1.129 (-1.14%) dengan perdagangan level terendah (L) 98.92.75 dan level tertinggi (H) di 100.11, Secara technical DXY telah menembus resisten 99.50 yang akan membuka peluang DXY akan menuju area perdagangan 100.50.

Rilis data ketenaga kerjaan AS yang jauh diatas ekpektasi di 172K vs 85K, membuat solidnya penguatan DXY disamping itu ekspektasi *Hawkish* pada The Fed akan semakin mendominasi arah Langkah kebijakan di tahun 2026, yang telah menghapus ekspektasi pasar yang sebelumnya akan melakukan pemangkasan suku bunga. Untuk focus pasar di minggu ini Adalah data inflasi AS (US CPI y/y).

Disamping itu penguatan DXY juga didukung atas permintaan safe haven asset atas kembali terekskalasinya ketegangan di Timur Tengah antara AS dan Iran, paska AS menyerang Lebanon, dan adanya ancaman Kembali pemblokiran Selat Hormuz, terlihat perdagangan minyak dunia WTI Kembali menguat di area 95.15

Disclaimer:
 This report has been prepared by PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga). While the information contained in this report has been compiled from reliable sources, CIMB Niaga makes no representation or warranty as to its accuracy or completeness and is not responsible for any errors or omissions. This report is not to be construed as a solicitation of any offer to buy or to sell any securities or foreign exchange and CIMB Niaga does not guarantee the accuracy, timeliness, completeness, performance or fitness for a particular purpose of this report or any of the information. Therefore, the contained information are not guarantees of future performance and undue reliance should not be placed on them. CIMB Niaga may from time to time have positions in or buy or sell any securities or foreign exchanges referred in this report. Foreign exchange rates stated in this report are indicative rate only and are not CIMB Niaga's foreign exchange rates. It is not allowed to reproduce by any media whatsoever, a part or a whole info, without CIMB Niaga's prior approval. Copyright 2021 PT. Bank CIMB Niaga Tbk.